

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN EACH ONE TEACH ONE
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A IPS
SMP YP-PGRI 4 MAKASSAR
Nur Aslindawaty¹), Dwiyanti²)**

Pendidikan Ekonomi Universitas Patompo¹
Pendidikan Ekonomi Universitas Patompo²

Email : aslindawatynur@gmail.com¹, dwiyanti.alwis@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Each One Teach One pada Siswa Kelas VII A IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar, yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus serta Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi aktivitas belajar siswa dan tes akhir, Sedangkan tes analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terjadi peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. dengan skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I hanya 48% dan pada siklus ke II 80%. Dan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya 32% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan Teknik pembelajaran Each One Teach One dapat meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VII A IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Teknik Pembelajaran Each One Teach One

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkalku sebagai hasil latihan individu berinteraksi dengan lingkungannya. Namun untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada ahir belajar berupa nilai atau skor. Dimyant & Mudjiono (2013) belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait

dengan pembelajaran, belajar dilakukan oleh siswa secara individu, Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa, dan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut pendidik atau guru akan bertindak mendidik bagi peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut bertujuan pada perkembangan siswa menjadi mandiri.

Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktifitasnya siswa yang menyukai IPS akan merasa sangat senang belajar IPS dan terdorong untuk belajar yang lebih giat, demikian sebaliknya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.” Northern Ireland Curriculum (warsono & hariyanto, 2012:14) salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merujuk pada berbagai macam model pengajaran dimana peran siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Dalam kelas kolaboratif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang Pendidikan adalah membantu teknik atau meningkatkan relevansi teknik mengajar. Teknik mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya dan tujuan pembelajaran IPS pada khususnya yang diharapkan dapat terlaksana melalui pengajaran. Pengajaran IPS saat ini dirasakan masih banyak menggunakan model mengajar konvensional yang banyak menekan pada hafalan tentang fakta dan konsep yang membosankan, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas VII A IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar menunjukkan dalam proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran IPS belum optimal. Kegiatan siswa di dalam proses belajar mengajar lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan teridentifikasinya permasalahan diatas maka perlu dikembangkan suatu teknik pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

Salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah teknik pembelajaran kolaboratif. teknik pembelajaran kolaboratif yaitu teknik pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme. “Teknik pembelajaran yang didasarkan pada kebersamaan ini akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Hal ini karena ada interaksi antara siswa dengan kelompoknya atau interksi

antara siswa dengan guru. Siswa yang berkemampuan lebih akan membantu dalam proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan rendah dan yang berkemampuan sedang akan menyesuaikan dalam pemahaman materi. Siswa yang mempunyai sikap positif akan memiliki kecenderungan pola pikir untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sehingga akan membantu mereka yang bersikap negatif.

Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti siswa dapat mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh, maka siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam hal ini adanya peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan adanya motivasi yang dimiliki siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik melalui data dengan judul, penerapan teknik pembelajaran *Each one Teach one* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII A IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar. Kenyataannya bahwa di kelas VII A IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar dalam proses belajar mengajar belum pernah menggunakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Each one Teach one*. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul, penerapan Teknik pembelajaran *Each one Teach one* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII A IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar.

1. Belajar

Kemampuan manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam memahami lingkungan merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar, dengan belajar manusia menjadi mampu melakukan perubahan dalam dirinya dan memegang sebagian besar perubahan dalam diri manusia merupakan akibat dari aktivitas belajar. Oleh karena itu, sangat wajar apabila belajar merupakan konsep kunci dalam setiap kegiatan pendidikan, ini berarti bahwa tanpa belajar kegiatan pendidikan pun tidak punya makna bahkan mungkin takan pernah ada.

Menurut Jihad dan Haris (2012:1) menyatakan belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi belajar adalah suatu usaha positif yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan-perubahan yang ada pada dirinya kearah yang lebih baik lagi.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar meliputi perubahan yang bersifat: Intensional (disengaja), Positif dan aktif Efektif dan fungsional (Jihat dan Haris, 2012:6) Winkel (Nasution, 2000:131) “belajar adalah aktivitas mental atau psikis, berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”.

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk proses memfasilitasi dan mengorganisir lingkungan peserta didik. Adapun aspek-aspek efektifitas sebagai berikut; (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perubahan perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi (7) peningkatan partisipasi, (8) peningkatan interaksi kultural.

2. Teknik Pembelajaran Each one Teach One

Teknik Each One Teach One juga dikenal dengan teknik dapat satu-berlalu satu. Teknik Each One Teach One merupakan cara alternatif untuk mentransfer sebagian besar informasi faktual antara siswa. Dari pada guru ceramah atau mendikte, lebih baik siswa yang terpilih berbagi sepotong informasi yang relevan dengan topik dengan rekan-rekan mereka. Paul Ginnis mengatakan pada strategi ini, menuntut semua siswa aktif dalam belajar. Agar dapat menjelaskan sesuatu, siswa harus memahaminya. Jika siswa memahami sesuatu, siswa mengingatkannya. Juga, beliau mengatakan bahwa dalam penelitian mengungkapkan bahwa siswa belajar dengan efisien.

Langkah-langkah Teknik pembelajaran Each One Teach One

Suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak menjalankannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah disediakan maka dari itu berikut adalah beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan dalam menerapkan teknik pembelajaran Each one Teach one antara lain:

1. Guru menyajikan materi pelajaran secara singkat
2. Guru membagikan secarik kertas dengan pernyataan tertentu kepada setiap siswa.
3. Guru meminta siswa membaca pernyataan mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami maknanya.
4. Guru meminta siswa bergerak di sekitar ruangan dan berbagi pernyataan mereka dengan siswa lain. Bertujuan mereka harus menjelaskan pernyataan mereka dengan siswa lain dan membandingkan pernyataan mereka

5. Guru mendorong siswa menghubungkan pernyataan mereka dengan siswa lain. Jika siswa memutuskan bahwa ada hubungan antara pernyataan mereka, mereka membentuk sebuah kelompok
6. Setelah waktu yang cukup untuk berkomunikasi pernyataan- pernyataan mereka, guru meminta setiap kelompok untuk mengklasifikasikan informasi yang telah mereka peroleh selama proses kegiatan
7. Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil kerja mereka di depan kelas, dengan menuliskannya di papan tulis.
8. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

Kelebihan dan kekurangan Teknik Each one Teach one

1. Kelebihan Teknik Each one Teach one:
 - a. Membantu siswa bekerja dengan orang lain.
 - b. Membantu siswa mengelola informasi dengan baik
 - c. Siswa saling berbagi informasi
 - d. Mengurangi kebiasaan guru dengan ceramah atau mendikte
 - e. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kekurangan Teknik Each One Teach One:
 - a, Perlu pengawasan yang lebih ketika bekerja dengan orang lain, karena cenderung banyak bermain
 - b. Tidak mudah menghubungkan pernyataan yang saling berkaitan
 - c. Pentingnya keseriusan siswa dalam melaksanakan strategi ini.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil dan “belajar “yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil “dan “belajar dari definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan kemampuan berpikir seseorang. Berikut beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli diantaranya:

- 1) Winkel (dikutip oleh Purwanto, 2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.
- 2) Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Teknik Pengumpulan Data

a) Pemberian Tes

Tes yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa sesudah proses belajar mengajar. Adapun tes yang diberikan berbentuk essay. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket kelas VII.

b) Observasi

Observasi adalah usaha pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi saat dilakukan pemberian tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

c) Lembar test hasil belajar.

Lembar test hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan teknik each one teach one yang dilakukan dalam penelitian ini berupa test akhir siklus.

Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic deskriptif sedangkan data hasil observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisa data kuantitatif, akan digunakan teknik pengkategorian dengan skala empat berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh Arikunto (2003).

Berikut ini adalah tabel kategori penilaian teknik pembelajaran Each One

Nilai Kuantatif	Kategori
0-40	Kurang sekali
41-59	Kurang
60-74	Sedang
75-85	Tinggi
86-100	Tinggi Sekali

$P = \frac{f}{N}$

N

$\times 100\%$

p = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah siswa

Data hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan. Nilai yang diperoleh dapat dikategorikan : sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Data pretasi yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tehnik kategori standar yang ditetapkan (purwanto, 2004).

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian dianggap berhasil jika secara klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 80%, dengan tingkat Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) ialah 75,00. Kriteria ketuntasan maksimum (KKM) ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian model pembelajaran Each One Teach One dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII A IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Penerapan Teknik Pembelajaran Each One Teach One pada siswa kelas VIIA IPS SMP YP-PGRI 4 Makassar. Dalam penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II, dari kedua siklus tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Penerapan Teknik Pembelajaran Each One Teach One.

1. Aktivitas Belajar.

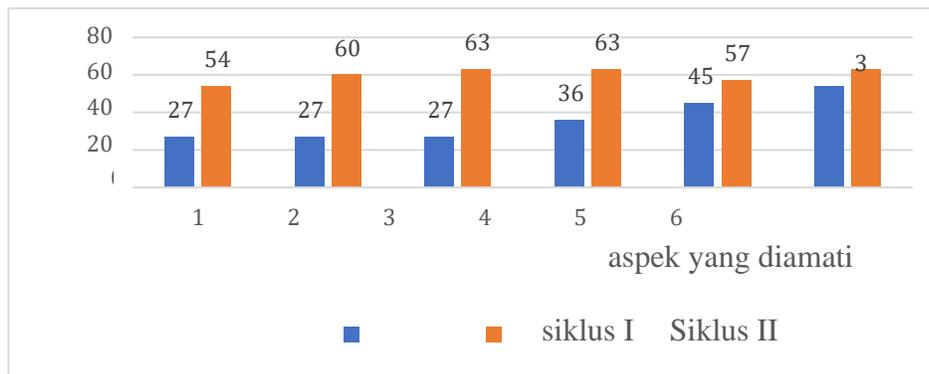
Perbandingan aktivitas siswa dari kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Perbandingan siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran <i>Each One Teach One</i>	27	36	54	72
2	Siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru	27	36	60	80
3	Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti	27	36	63	84
4	Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru	36	48	63	84

5	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	45	60	57	76
6	Siswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban dari teman lain	54	72	63	84
Jumlah		216	288	360	480
Rata-rata		36	48	60	80

Sumber: Data primer diolah 2022



Berdasarkan tabel 4.1, menyatakan perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I meningkat pada siklus II, dari kedua siklus yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran *Each One Teach One* pada siklus I adalah 36% atau 27 siswa, meningkat pada siklus II mencapai 72% atau 54 siswa, siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru pada siklus I adalah 36% atau 27 siswa dan meningkat pada siklus II mencapai 60 siswa atau 80%.

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diatas pada siklus I meningkat pada siklus II dengan perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 36 atau 48% dan meningkat pada siklus II menjadi 60 atau 80% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 orang setelah menerapkan struktur pembelajaran pesawat erbang meluncur selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan analisis aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan, selain itu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa juga disebabkan oleh adanya motivasi.

Hal ini siswa yang melakukan aktivitas belajar karena memiliki motivasi belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik. Semakin tinggi atau intensitas motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ada, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang. Rendahnya aktivitas siswa disebabkan karena siswa belum dapat beradaptasi suasana kelas serta strategi pembelajaran yang baru dan belum terlalu mereka pahami. Pada siklus II aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari data yang ada pada tabel dan sangat jelas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

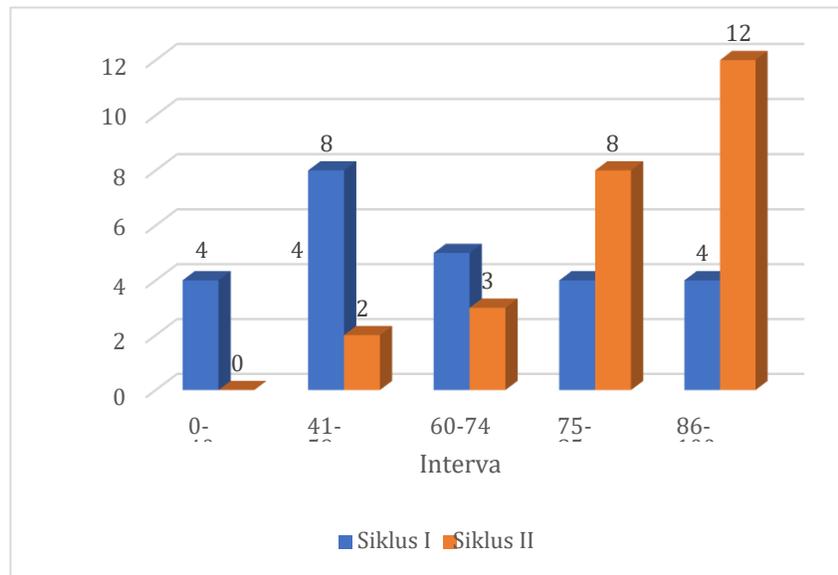
2. Hasil Belajar Siswa

a) Perbandingan kategori belajar kedua siklus

Tabel 4.2 Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
0-40	Sangat rendah	4	16	0	0
41-59	Rendah	8	32	2	8
60-74	Sedang	5	20	3	12
75-85	Tinggi	4	16	8	32
86-100	Sangat Tinggi	4	16	12	48
Jumlah		25	100%	25	100%

Sumber: Data primer diolah 2022



Berdasarkan table 4.2, menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan Teknik pembelajaran *Each One Teach One* pada siklus I terdapat 4 siswa atau 16%, siklus II terdapat 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, pada siklus I terdapat 8 siswa atau 32%, pada siklus II terdapat 2 siswa atau 8% yang berada dalam kategori rendah, Siklus I terdapat 5 siswa atau 20%, pada siklus II terdapat 3 siswa atau 12% berada pada kategori sedang, 4 siswa atau 16% pada siklus I sedangkan pada siklus II terdapat 8 siswa atau 32% berada dalam kategori tinggi, dan 4 siswa atau 16% siklus I sedangkan pada siklus II terdapat 12 siswa atau 48% berada pada kategori yang sangat tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki hasil belajar IPS siklus I yang berada pada kategori “sedang” dan siklus II berada pada kategori “tinggi”.

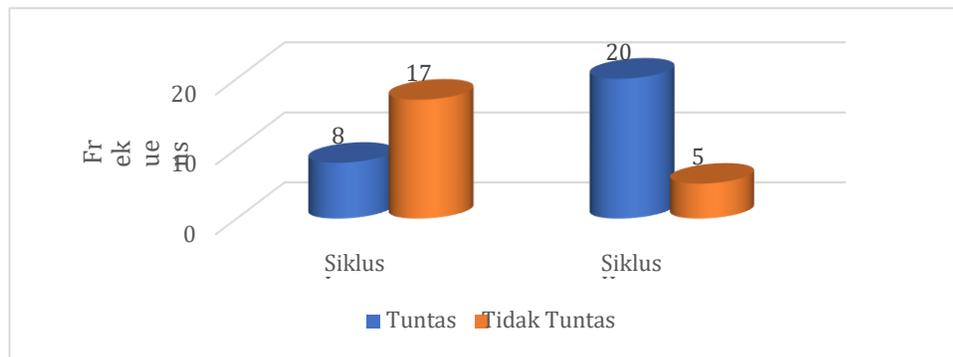
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan Teknik Pembelajaran *Each One Teach One* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari siklus I ke siklus II dengan pencapaian kategori yang sangat memuaskan pada siklus II.

b) Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar kedua siklus

Tabel 4.3 Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase%	Frekuensi	Presentase%
Tuntas	8	32	20	80
Tidak Tuntas	17	68	5	20
Jumlah	25	100%	25	100%

Sumber: Data primer diolah 2022



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tuntas hanya 32% dan meningkat pada siklus II dengan kategori tuntas 80%, berarti peningkatan tingkat ketuntasan siswa ada pada siklus II.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat tingkat ketuntasan siswa. Hasil tingkat ketuntasan siswa adalah hasil yang telah dicapai dari tindakan yang dilakukan dengan senang hati saat melakukan dan memperoleh hasil dengan jalan keuletan kerja Teknik pembelajaran *Each One Teach One* dimana mendorong siswa untuk partisipasi, aktif, dan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide terkait materi pembelajaran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses

belajar mengajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik pembelajaran *Each One Teach One* baik pada siklus I maupun pada siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan yang lain dalam proses pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi dengan kemampuan siswa yang masih terbatas khususnya pemahaman dalam bidang studi IPS. Namun, membelajarkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, pikiran, dan keaktifannya, serta menumbuhkan motivasi belajar IPS siswa adalah hal yang paling penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Teknik pembelajaran *Each One Teach One* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIIA SMP YP-PGRI 4 Makassar yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Dengan skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I 48% dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dan skor rata-rata hasil belajar pada siklus I hanya 32% dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dari 25 siswa menunjukkan adanya peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2008. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
Chaerul D Djakman. 2001. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: PT. Catharina Tri. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT Unnes press.
Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Hikmal, A. W. (2023). Peningkatan Model Pembelajaran Konstruktivisme Novick Melalui Kemampuan Memecahan Masalah Aritmatika. *Sigma: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Matematika Sawerigading*, 2(1), 1-11.
- Ibrahim, M., dan Nur, M., 2000. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: University Press.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Northem Ireland Curriculum, 2011 Active Learning And Teaching Methods For Key Stages 1&2 Curriculum Irlandia
- Kurniawan, Rulianto. 2008. Membangun Situs dengan PHP untuk Orang Awam Palembang: Maxsikom.
- Kemp, S.; T. Hollowood; dan J. Hort. (2009). *Sensory Evaluation A Practical Handbook*. Wiley Blackwell. United Kingdom.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paul Ginnis, trik dan taktik mengajar (strategi meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas) Jakarta; PT indeks, 2008, hal 154
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Sardiman, 2007, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Bandung, Rajawali Pers Sinar.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Suparman, 1997, *Model-model Pembelajaran Interaktif*, Jakarta, STIA-LAN, 2008.
- Suprayekti: 2008; 11. Keterampilan Guru
- Suprijono, Agus. (2009). *Prinsip-Prinsip belajar*. Prenada: jakarta''
- Wibowo, A., & Lasarus, M. (2024). Analysis Of Problem-Solving Skills Related To Building Space Material In Students At Smp Negeri 2 Galesong Selatan. *Eduscape: Journal of Education Insight*, 2(2), 111-123.